

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bandung merupakan kota metropolitan di Jawa Barat dan menjadi ibukota provinsi dan menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, sehingga meningkatnya jumlah wanita karir yang ada di Bandung yang bekerja sepanjang hari, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju banyak orang tua yang memberikan anak mereka ipad atau android untuk bermain *games* sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka tetapi hal tersebut akan berdampak negatif bagi pertumbuhan anak karena menyebabkan kurangnya gerak anak dan sosialisai dengan lingkungan luar, adapun orang tua menitipkan anak kepada jasa *baby sitter* yang merupakan salah satu alternatif ketika orang tua bekerja tetapi hal tersebut tidak mengurangi kekhawatiran orang tua seperti anaknya diculik atau mengalami kekerasan terhadap anak, sehingga mereka menitipkan anak nya kepada pihak ketiga seperti *daycare* sebagai salah satu sarana untuk membantu orang tua ketika mereka bekerja dalam hal merawat dan mendidik anak sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang nyaman dan aman serta mendukung anak-anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar dengan melihat kualitas dan fasilitas yang tersedia.

Pendidikan prasekolah merupakan salah satu kebutuhan bagi tumbuh kembang anak karena pada usia 0-5 tahun tersebut merupakan masa *golden age* dimana usia tersebut sangat penting untuk membentuk karakter anak, pendidikan anak pertama kali dilakukan dilingkungan sekitar yaitu dengan cara mengajarkan kepada anak tentang akhlak, moral, sopan santun dan berinteraksi terhadap lingkungan, pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal, dimana pendidikan formal pada usia dini adalah pendidikan *preschool* dan TK dan hal tersebut mendorong atau mengubah pola pikir orang tua untuk memasukan anak mereka ke *preschool* dan TK karena tahap tersebut merupakan tahap yang wajib dilalui anak-anak untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan membantu anak untuk mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain pendidikan formal, non formal dan informal di Indonesia terdapat pendidikan khusus di Indonesia yaitu sekolah integrative/terpadu dan sekolah inklusif.

Binekas playschool berada di bawah yayasan cahaya binekas merupakan sekolah inklusi yang menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga dapat memancing keluarnya potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, serta penggunaan kurikulum nasional yang ditambah dengan pengayaan dan metode pembelajaran belajar aktif, tematik dan integrasi dan mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang mandiri, cerdas dan mengajarkan agama islam sebagai pedoman hidup, binekas playschool terdiri dari playgroup dengan pembagian kelas yaitu 2 - 3 tahun *red class* dan 3-4 tahun *blue class* sedangkan untuk TK sendiri terbagi dalam dua pembagian kelas yaitu 4-5 tahun tk kecil dan usia 5-6 tahun tk besar. Binekas playschool merupakan tk yang berlokasi di daerah kompleks Buah Batu Regensi kavling G7, Jl. Terusan Buah Batu No 6-7.

Pendidikan inklusi merupakan penggabungan antara pendidikan dengan siswa yang berkebutuhan khusus dan reguler yang dimaksud dengan pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi siswa luar biasa atau berkelainan , baik berkelainan dalam makna dikaruniai keunggulan (*gifted & talented*) maupun berkelainan karena adanya hambatan fisik, sensorik, motorik, intelektual, emosi dan sosial (Ambar Arum, 2005 : 106) pendidikan sekolah inklusi mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Pendidikan inklusif berusaha menyediakan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi, baik itu secara *gender*, etnik, kecacatan atau prestasi yang dicapai (Suparno, 2011).

Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak yaitu kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik, agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak optimal, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran yang baik serta membuat anak merasa aman, nyaman dan bebas untuk mengeksplorasi kreativitasnya sehingga butuh mempertimbangkan kebutuhan fisik dan psikologisnya. Kaum difabel dalam lingkungan masyarakat masih diabaikan hak-haknya terutama dalam masalah pendidikan, sementara di Indonesia hak-hak tersebut telah diatur Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 tentang pendidikan inklusif, sehingga tidak adanya diskriminasi kaum difabel di lingkungan masyarakat sekitar.

Perancangan kids center yaitu untuk mengurangi kekhawatiran orang tua untuk menitipkan anak mereka dalam hal mendidik, mengasuh dan merawat anak dengan memberikan fasilitas

yang aman serta nyaman untuk mendukung kegiatan tersebut untuk membantu membentuk karakter anak pada masa *golden age* serta menjadi pelengkap dalam pendidikan formal dan belajar mengenai perbedaaan tanpa adanya diskriminasi dan untuk mengembangkan dan merealisasikan bakat serta kretifitas yang ada pada diri anak . Primadi (1999: 24) mengatakan bahwa bila ingin mendidik seseorang sebaiknya melalui apa yang disukai oleh orang itu, sehingga pembelajaran pada anak yaitu memberikan pendidikannya sambil bermain karena anak akan senang ketika belajar sambil bermain dengan menggunakan aspek desain terhadap psikologis dan perkembangan anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Kebutuhan fasilitas anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disesuaikan dengan umur dan karakter anak serta kondisi psikis yang berbeda-beda.
- Penataan letak furniture pada ruangan disesuaikan dengan metode belajar pada anak usia dini.
- Fasilitas yang dapat mengeksplorasi kreatifitas dan imajinasi anak-anak pada usia anak dini.
- Kebutuhan akan fasilitas yang mawadahi kegiatan kreatif dalam suatu lingkungan tertentu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumus permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menciptakan elemen-elemen interior yang sesuai dengan psikologi dan karakter anak pada usia dini yang dapat membentuk karakter anak baik secara sensorik maupun motorik ?
- Bagaimana menciptakan sarana dan prasana yang dapat mendukung penyelenggaraann pendidikan iklusif ?
- Bagaimana menciptakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan user yang berbeda-beda dalam satu ruangan ?

- Bagaimana menciptakan situasi lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk proses belajar anak ?

1.4. Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan batasan-batasan masalah perancangan sekolah adalah sebagai berikut :

1.4.1. Luasan Perancangan

Perancangan Kids Center Bhinekas Playschool memiliki luasan sekiraanya untuk mencakup kebutuhan seperti daycare, playgroup, TK, pengembangan diri (les) dan playground dengan luasan sekitar $\pm 9000 \text{ m}^2$

1.4.2. Fasilitas Perancangan

Fasilitas yang mencakup dalam perancangan Kids Center Bhinekas Playschool yaitu mencakup daycare, playgroup, TK yang disesuaikan dengan kurikulum Bhinekas Playschool, pengembangan diri (les) dan playground, berdasarkan literatur menurut Anita Rui Olds dalam buku Child Care Design Guide (1976) kelompok bermain di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- Entry / Transition Zone yang terdiri dari area penyimpanan pribadi siswa, area penyimpanan pribadi staff dan area untuk berkomunikasi antara guru dan orang tua
- Quiet zone yang terdiri dari area istirahat, area membaca, listening area, manipulative area, area menulis, area balok kecil dan area matematika
- Messy zone yang terdiri dari toilet/diapering, area makan, area air, area pasir, area tanah liat (clay), area lukis, collage area, wood-working area, area masak dan area sains
- Active zone yang terdiri dari area balok besar, area bermain drama (area rumahan, area bermain boneka, area kostum dan berdandan, miniature area), area musik dan tari, gross-motor area

- Ruang tambahan yang diperlukan seperti area pertemuan kelompok dalam jumlah besar (aula), area privat dan semi privat dan area bekerja untuk staff beserta telepon
- Playground terdiri dari area pendidikan, science, budaya, pelayanan publik dan retail

1.4.3. Anak Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus yang mampu menjalani program di sekolah inklusi yaitu

- Tunanetra
- Tunadaksa
- Autis
- Slow learner
- Hiperaktif

1.4.4. Lokasi Perancangan

Perancangan Kids Center Binekas Playschool berlokasi di Bandung tepatnya berada di daerah Jl. IR. H.Juanda yang merupakan pusat kota Bandung dan mudah di akses sehingga akan menarik pengunjung untuk datang

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka perancangan yang dilakukan yaitu bertujuan sebagai berikut :

- Menciptakan lingkungan sarana pendidikan yang membuat anak merasa nyaman dan menyenangkan untuk menyalurkan kreatifitas anak
- Merancang elemen-elemen interior yang mendukung untuk kegiatan sensorik, motorik dan psikomotor anak pada sekolah inklusi
- Menciptakan ruang pembelajaran yang dapat mendukung interaksi dan potensi bagi anak normal maupun difabel
- Mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam satu kompleks bangunan pendidikan

- Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar
- Anak dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan dan dapat beradaptasi dalam adanya perbedaan tersebut

1.6. Metodologi Perancangan

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1. Topik Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas topik perancangan yaitu perancangan interior Kids Center Binekas Playschool yang dapat memfasilitasi akan terealisasinya kreatifitas dan imajinasi pada anak-anak

1.6.2. Survey Lapangan

Untuk dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana pada Kids Center di Bandung maka dilakukan survey secara langsung dan melakukan pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada fasilitas kids center seperti berikut :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang langsung datang ke obyek penelitian yang mengamati mulai dari aktifitas dan fasilitas dengan sebagai langkah awal melakukan ke beberapa tempat yaitu :
 - Binekas Playschool,
komplek Buah Batu Regensi kavling G7, Jl. Terusan Buah Batu No 6-7 bandung, Jawa Barat
Fasilitas
 - TK Labschool UPI
Jln. Senjaya Guru No.3, kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
 - Pascal Montessori, Jl. Guntur No.14, Lengkong, Kota Bandung
 - Bunda Ganesha berlokasi di Jl. Gelap Nyawang No.2 Bandung

- Town for kids berlokasi di Jl. Ahmad Yani 202-204 Block C-D Malabar
- b. Studi literature mencari data yang mendukung tentang sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mendukung fasilitas belajar dan bermain untuk anak-anak dan mencari kurikulum yang berdasarkan dengan sekolah inklusi
- c. Interview yaitu melakukan wawancara kepada pihak terkait tk binekas playschool yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini berbasis sekolah inklusi

Data yang diperlukan merupakan data yang relevan dalam menunjang untuk perencanaan dan perancangan sekolah inklusi binekas playschool dan dapaun jenis data tersebut yaitu :

- Data primer yaitu sejumlah data dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pihak-pihak yang bersangkutan
- Data sekunder berupa kajian literature yang dapat mendukung proses perancangan yang diperoleh dari studi pustaka, majalah maupun internet

1.6.3. Analisa Data

Pada tahap ini yaitu, data dan informasi yang diperoleh akan dianalisa kemudian di evaluasi dan membuat tabel komparasi sebagai bahan pertimbangan untuk desain yang akan dibuat, adapun analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Siteplan
Analisa meliputi pengamatan lokasi dimana perancangan akan dibuat seperti untuk mengetahui arah matahari, mata angin, keadaan lingkungan sekitar untuk mendapatkan view yang diinginkan, serta akses pada bangunan tersebut.
- Analisa aktivitas
Analisa dilakukan yaitu untuk mengetahui kebiasaan anak-anak yang biasa dilakukan ketika proses belajar mengajar dan untuk menentukan pola sirkulasi maupun organisasi ruang yang tepat.

- **Analisa fasilitas**
Analisa dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang ada di kids center serta membandingkan dengan fasilitas yang ada ditempat lain kemudian dianalisa dengan standar fasilitas yang harus ada pada kids center.
- **Analisa sirkulasi dan layouting**
Analisa dilakukan seperti menganalisa sirkulasi dan layouting untuk mengetahui sirkulasi yang nyaman dan tidak nyaman ketika fasilitas tersebut digunakan.
- **Analisa pembentuk ruang (dinding, ceiling, flooring)**
Analisa dilakukan dengan mempelajari dari objek terkait serta menyesuaikan dengan studi literatur yang kemudian akan diterapkan pada perancangan.
- **Analisa karakter ruang (tema, warna, material)**
Analisa yang berkaitan dengan material yang digunakan pada perancangan yang membuat anak merasa nyaman ketika menggunakan furniture ketika melakukan proses belajar dan bermain, serta menganalisa warna yang cocok untuk digunakan pada ruangan yang sesuai dengan umur pada anak reguler dan anak berkebutuhan khusus.
- **Analisa pengkondisian ruang**
Analisa yang dilakukan yang berkaitan dengan pencahayaan dan penghawaan pada ruangan yang sesuai dengan karakter anak ketika melakukan proses belajar dan bermain sehingga membuat anak nyaman.

1.6.4. Tema dan Konsep

Tema merupakan hasil yang di dapat terhadap isu atau fenomena yang sedang marak diperbincangkan yang sesuai dengan objek perancangan, dan menyesuaikan objek yang terkait untuk mendapatkan sebuah perancangan yang unik.

Konsep merupakan solusi dari permasalahan yang sudah ada sebelumnya yang mencakup seperti konsep bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, warna, ruang dan furniture pada objek yang akan dirancang

1.7. Ringkasan Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan Kerja Praktek ini terdiri dari empat bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang kejadian ataupun fenomena yang sedang berlangsung dan mencakup dalam identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan studi literatur untuk mencapai tujuan perancangan yang berupa teori-teori tentang pengertian, jenis dan fungsi, tujuan yang mencakup aspek-aspek yang ada dalam kids center yang dibangun, serta data-data dari hasil survey lapangan

BAB III : METODE PERANCANGAN

Menjelaskan tentang pembahasan mengenai analisa masalah yang mencakup pada aspek interior pada setiap objek berupa data dan informasi yang didapat dari hasil survey dan menjelaskan mengenai proses awal desain.

BAB IV : PROGRAM DAN IDE GAGASAN

Merupakan tentang ide dan gagasan untuk menghasilkan satu desain baru yang akan dirancang dalam kids center yang mencakup didalamnya berupa daycare, playgroup, TK, tempat pengembangan bakat, playground

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berupa kesimpulan akhir dan saran yang dapat membangun untuk oerancangan kids center serta lampiran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN